

Pengaruh Metode Langsung (Direct Method) terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat

Fitria Pakuna¹, Damhuri²

^{1,2}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: [1fitripakuna@gmail.com](mailto:fitripakuna@gmail.com), [2damhuri@iaingorontalo.ac.id](mailto:damhuri@iaingorontalo.ac.id)

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received 03-2024

Accepted 05-2024

Published 08-06-2024

Kata Kunci:

Metode langsung

Keterampilan berbicara

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang “Pengaruh Metode Langsung Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat”. Adapun penelitian ini mengangkat beberapa pokok permasalahan yaitu (1) Seberapa besar pengaruh metode langsung terhadap kemampuan berbicara bahasa arab siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Falah. Adapun tujuan dari penelitian ini: Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Metode Langsung Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yakni melalui angket. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat, sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa. Metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab adalah Metode Langsung (Direct Method). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa metode langsung berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa, Berdasarkan tabel Coefficient sebelumnya, pada kolom Unstandardized Coefficient, nilai X (metode langsung) sebesar 0.478 dan nilai thitungnya sebesar 2.457. dengan dk (derajat kebebasan) = $n - 2 = 32 - 2 = 30$ dan $\alpha = 0.05$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.697$. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.457 > 1.679$, artinya koefisien regresi variabel X dengan Y sangat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Metode Langsung terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab siswa kelas IX Madrasah Aliyah Al-Falah sebesar 22,8484 % Dalam hal ini pengaruh metode langsung terhadap keterampilan berbicara siswa cukup kuat.



Hak Cipta: © 2023 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Penulis Korespondensi:

Damhuri

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: damhuri@iaingorontalo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu keahlian dasar yang dibutuhkan oleh semua orang dalam berkomunikasi.[1] Bahasa merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kehidupan umat manusia, sebab Bahasa adalah suatu sarana komunikasi yang cukup luas dan penting perannya dalam segala bidang kegiatan manusia.[2] Bahasa memiliki aturan penting bagi kehidupan manusia, dengan menggunakan bahasa orang-orang akan mengekspresikan ide mereka, emosi dan apa yang diinginkan. Dengan menggunakan bahasa semua orang dapat berkomunikasi dengan baik sehingga terjadilah interaksi antar sesama. Dengan bahasa manusia dapat berpikir dan mengkomunikasikan pikirannya. Manusia berinteraksi dengan sesamanya juga dengan menggunakan bahasa. Ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban pun pada dasarnya dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi dengan menggunakan bahasa.[3] Tanpa bahasa kehidupan manusia sulit berkembang dan tanpa bahasa juga interaksi dan komunikasi antar manusia menjadi terbatas. Setiap bahasa memiliki maknanya. Itu bertujuan untuk memberikan komunikasi yang aktif. Terdapat banyak bahasa di dunia ini, salah satunya yaitu bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa asing yang memiliki banyak keistimewaan, khususnya bagi umat Islam karena kitab suci Al-Qur'an diturunkan dengan berbahasa Arab.[4] Untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan sempurna sangat diperlukan pengetahuan bahasa Arab yang mendalam. Bahasa Arab dan agama Islam bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, berbicara tentang bahasa Arab dalam konteks sejarah, tidak lepas dari perjalanan penyebaran agama Islam. Begitu pula sebaliknya, mengkaji tentang Islam berarti pula mempelajari bahasa Arab sebagai isyarat wajib untuk menguasai Al-Qur'an sumber utama agama Islam.[5]

Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

"*Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.*"[6]

Kandungan ayat di atas dipertegas oleh pernyataan Umar Ibnu Khatib yang mengatakan:

أَخِرٌ صُورًا عَلَى تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ

Terjemahnya:

"*Bersemangatlah dalam mempelajari bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari agamamu*"[7]

Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara.[8] Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.[9] Salah satunya adalah negara Indonesia yang bukan berkebangsaan Arab, telah menerapkan bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dari jenjang Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah.

Pembelajaran bahasa Arab yang ideal di Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah adalah pembelajaran yang memungkinkan para siswa menguasai empat keterampilan berbahasa (*Maharat al-Istima'*, *al-Kalam*, *al-Qira'ah*, dan *al-Kitabah*) teks, bacaan dan wacana melainkan berfungsi aktif, yaitu memahamkan (*al-fahm*) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan. Oleh karena itu untuk memahami bahasa arab khususnya dalam Maharah al kalam maka diperlukan metode yang bervariasi. Salah satu metode yang digunakan adalah metode langsung.

Metode Langsung adalah metode yang memprioritaskan pada keterampilan berbicara.[10] Metode ini muncul sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa dari metode sebelumnya, metode gramatika tarjamah, yang dipandang memperlakukan bahasa sesuatu yang mati. Pada prinsipnya metode langsung ini sangat utama dalam pembelajaran bahasa Arab, karena melalui metode ini, peserta didik dapat dilatih secara langsung kemahiran lidahnya dalam pengucapan dan komunikasi, tanpa lagi menggunakan bahasa keseharian. Jadi dapat dikatakan metode ini menitik beratkan pada kemahiran berbicara.

Metode langsung ini telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah. Dalam proses pembelajaran guru berbicara dengan siswa menggunakan bahasa Arab selama interaksi didalam kelas. Harapannya dengan menggunakan metode ini dapat membawa pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Karena metode ini sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Ketika guru berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab, maka secara otomatis siswa pun akan menanggapi dengan berbahasa Arab. Sehingga keterampilan berbicara siswa akan lebih meningkat. Sampai disini penulis berasumsi bahwa adanya pengaruh metode langsung terhadap keterampilan berbicara siswa, sehingga penulis akan meneliti hal ini lebih mendalam lagi.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.[11] Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif merupakan definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.¹² Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode non eksperimen.

2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) dengan tujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik

populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Hal ini dikarenakan pendekatan kuantitatif memiliki banyak keuntungan bagi penelitian ini yakni subyek dan sampel sudah diketahui, instrumen pengumpul data sudah dipersiapkan, fleksibel, menghemat waktu, dan lebih praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh Metode Langsung terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Falah, maka dibuatlah pendeskripsian data hasil penelitian ini dengan cara mengumpulkan data berupa pembagian angket kepada santri kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Falah berjumlah 32 siswa yang menjadi responden. Kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Alat ukur yang dijadikan instrumen pengumpul data untuk mengukur Kecepatan Menghapal al-Quran adalah angket (*questionnaire*). Kuisisioner yang dibuat terdiri dari variabel X 20 item pernyataan dan variabel Y 24 item pernyataan. Angket yang disebar berjumlah 32 angket sesuai jumlah responden dan semuanya berhasil terkumpul kembali. Sehingga jumlah kuisisioner yang dapat diolah untuk analisis lebih lanjut sejumlah 32 kuisisioner. Berikut jumlah kuisisioner yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Kuisisioner

Instrumen	Jumlah Responden	Jumlah		
		Disebar	Terkumpul	Diolah
Kuisisioner variabel X	32	20	20	20
Kuisisioner variabel Y	32	32	32	32

Setelah dilakukan penyeleksian data, maka selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, kemudian menghitung bobot skor untuk setiap alternatif jawaban sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan yaitu bobot skor 5 untuk alternatif jawaban Sangat Sering, skor 4 untuk alternatif jawaban Sering, skor 3 untuk alternatif jawaban Kadang-kadang, skor 2 untuk alternatif jawaban jarang, dan skor 1 untuk alternatif jawaban tidak pernah. Setelah data terkumpul diberikan bobot skor maka langkah selanjutnya dilakukan penyajian data. Proses penyajian data ini dilakukan untuk memberikan makna terhadap data, sehingga dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan dari penelitian ini. Data hasil kuisisioner tersebut kemudian diolah secara deskriptif dengan menggunakan program SPSS 16.0. hasil out put seluruhnya dapat dilihat pada lampiran, sedangkan deskripsi variabel ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Variabel X dan Y

Descriptives				
Variabel	Mean	Statistic	Std. Error	
METODE LANGSUNG	Mean	74.3125	2.00072	
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	Upper Bound	70.2320	
			78.3930	
	5% Trimmed Mean	74.6528		
	Median	75.0000		
	Variance	128.093		
	Std. Deviation	1.13178E1		
	Minimum	48.00		
	Maximum	93.00		
	Range	45.00		
	Interquartile Range	17.25		
	Skewness	-.588	.414	
	Kurtosis	-.430	.809	
KETERAMPILAN BERBICARA	Mean	79.6250	2.33519	
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	Upper Bound	74.8623	
			84.3877	
	5% Trimmed Mean	79.8958		
	Median	80.5000		
	Variance	174.500		
	Std. Deviation	1.32098E1		
	Minimum	55.00		
	Maximum	99.00		
	Range	44.00		
	Interquartile Range	24.50		
	Skewness	-.161	.414	
	Kurtosis	-1.038	.809	

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan deskripsi variabel Metode Langsung (X) memiliki simpangan baku 1.131 dan memiliki skor maksimum 93 dengan skor minimumnya 48. Sementara deskripsi variabel Keterampilan Berbicara (Y) memiliki simpangan baku 1.320 dan memiliki skor maksimum 99 dengan skor minimumnya 55.

a. Deskripsi Variabel Metode Langsung (X)

Variabel Metode Langsung (X) telah diukur dengan menggunakan kuesioner. Dari data hasil kuesioner tersebut memiliki 20 item pernyataan. Hasil penelitian variabel tersebut setelah diambil nilai total pada setiap responden (data dapat dilihat pada lampiran). Semua hasil angket telah dibuat seluruh rekapitulasi hasil keseluruhan jawaban 32 responden terhadap angket yang diberikan untuk mengukur variabel X dengan menggunakan tabel

distribusi frekuensi relatif. Dari penilaian data yang telah dilakukan, maka didistribusikan dalam tabel distribusi frekuensi metode langsung (variabel X) sebagai berikut:

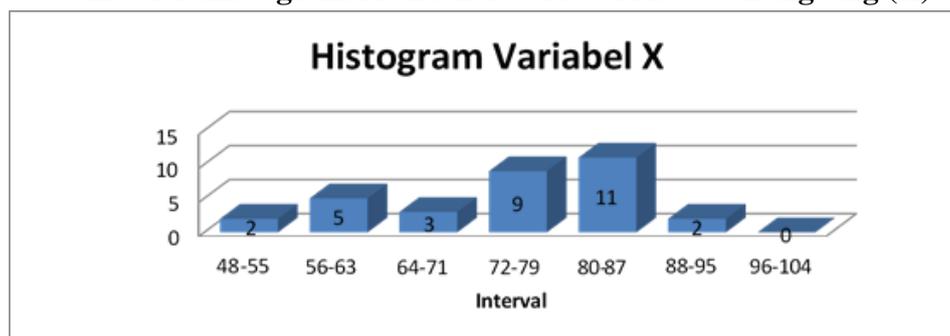
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengamatan Variabel Metode Langsung (X)

NO	INTERVAL	FREKUENSI
1	48-55	2
2	56-63	5
3	64-71	3
4	72-79	9
5	80-87	11
6	88-95	2
7	96-104	
JUMLAH		32

Pada tabel di atas, nampak bahwa jumlah frekuensi hasil tes tertinggi yaitu 11 terdapat pada kelas interval antara 80 sampai 87 dan frekuensi terendah yaitu 2 terdapat pada interval antara 48 sampai 55 dan 88 sampai 95.

Untuk memberikan gambaran yang riil dapat dilihat melalui histogram berikut:

Gambar 1. Histogram Frekuensi Variabel Metode Langsung (X)



b. Deskripsi variabel keterampilan Berbicara (Y)

Variabel Keterampilan Berbicara (Y) telah diukur dengan menggunakan kuesioner. Dari data hasil kuesioner tersebut memiliki 24 item pernyataan. Hasil penelitian variabel tersebut setelah diambil nilai total pada setiap responden (data dapat dilihat pada lampiran). Semua hasil angket telah dibuat seluruh rekapitulasi hasil keseluruhan jawaban 32 responden terhadap angket yang diberikan untuk mengukur variabel Y dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi relatif. Dari penilaian data yang telah dilakukan, maka didistribusikan dalam tabel distribusi frekuensi keterampilan berbicara (Y) sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengamatan Variabel Keterampilan Berbicara (Y)

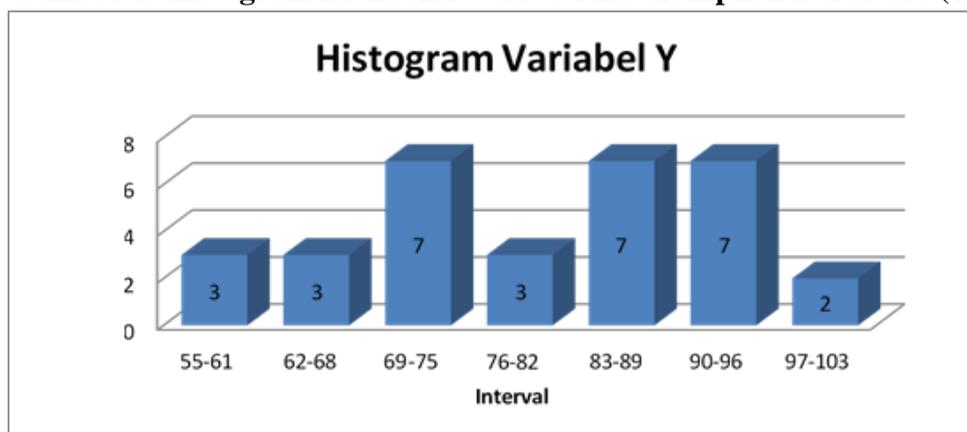
NO	INTERVAL	FREKUENSI
1	55-61	3
2	62-68	3
3	69-75	7
4	76-82	3
5	83-89	7

6	90-96	7
7	97-103	2
JUMLAH		32

Pada tabel di atas, nampak bahwa jumlah frekuensi hasil jawaban responden tertinggi yaitu 7 terdapat pada kelas interval antara 90 sampai 96 dan frekuensi terendah yaitu 2 terdapat pada interval antara 97 sampai 103.

Untuk memberikan gambaran yang riil dapat dilihat melalui histogram berikut:

Gambar 2. Histogram Frekuensi Variabel Keterampilan Berbicara (Y)



3.1. Interpretasi Data dan Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Dalam analisis ini akan digunakan uji kolmogorof-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Kriteria pengujian

- 1) Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

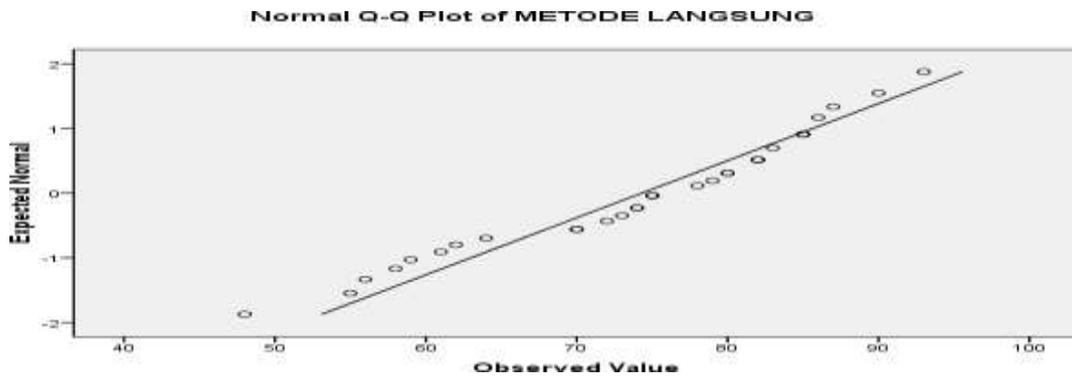
Tabel 5. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
METODE LANGSUNG	.114	32	.200*	.951	32	.155
KETERAMPILAN BERBICARA	.128	32	.200*	.946	32	.108

a. Lilliefors Significance Correction

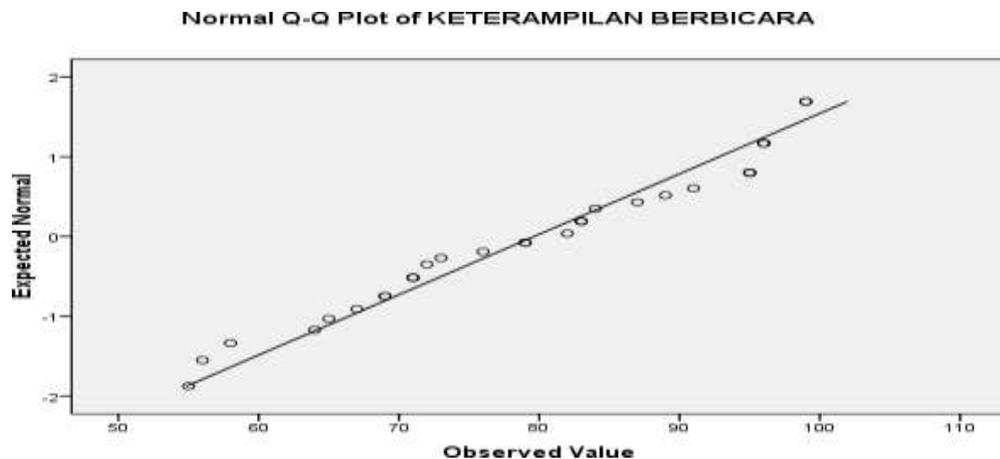
*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas, nampak bahwa angket variabel X dan variabel Y adalah $0.200 > 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Untuk sebaran data hasil angket variabel X dapat disajikan pada grafik.



Untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data, dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dibagian Kolmogorof-Smirnof dalam Tabel Test Of Normality. Dari tabel tersebut nampak bahwa nilai signifikansi variabel Metode Langsung adalah 0.200. Nilai Signifikansi $0.200 > 0.05$ maka data untuk variabel X berdistribusi normal, karena nilai signifikansi masih lebih besar dari 0.05.

Untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data, dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dibagian Kolmogorof-Smirnof dalam Tabel Test Of Normality. Dari tabel tersebut nampak bahwa nilai signifikansi variabel Keterampilan Berbicara, nilai signifikansinya adalah $0,200 > 0,05$. Ini artinya bahwa data untuk variabel Y berdistribusi normal.



b. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah $Y=a+bX$.

Untuk hasil analisis pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	44.128	14.610		3.020	.005
METODE LANGSUNG	.478	.194	.409	2.457	.020

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN BERBICARA

Berdasarkan tabel Coefficient di atas menggambarkan bahwa persamaan regresi adalah: $\hat{Y} = a + bX = 44.128 + 0.478X$. Konstanta sebesar 44.128 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Metode Langsung (X), maka data keterampilan berbicara (Variabel Y) adalah 44.128. Koefisien regresi sebesar 0,478 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai keterampilan berbicara akan memberikan peningkatan nilai keterampilan berbicara sebesar 0,478. Untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Y maka digunakan rumus Koefisien Determinasi

$KD = (0,478)^2 \times 100 \% = 22,8484$. Jadi, pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 22.8484 %

c. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Metode Langsung) dengan variabel Y (Keterampilan Berbicara) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Correlations

Correlations			
Variabel	Peason Correlation	METODE LANGSUNG	KETERAMPILAN BERBICARA
METODE LANGSUNG	Pearson Correlation	1	.409*
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	32	32
KETERAMPILAN BERBICARA	Pearson Correlation	.409*	1
	Sig. (2-tailed)	.020	32
	N	32	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai $r = 0.409$. Artinya hubungan antara Metode Langsung (X) dan Keterampilan Berbicara (Y) adalah 0.409. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel (X) dan variabel (Y). Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, dapat dilihat tabel interpretasi nilai r berikut ini:

abel 8. Interval nilai

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.00	Sangat Kuat
0,60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r di atas, nilai r hitung adalah 0.409 yang menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat.

d. Uji T

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (keterampilan berbicara). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut.

Ha : terdapat pengaruh positif antara metode langsung terhadap keterampilan berbicara

Hn : tidak terdapat pengaruh yang positif antara metode langsung terhadap keterampilan berbicara.

Berdasarkan tabel Coefficient sebelumnya, pada kolom Unstandardized Coefficient, nilai X (metode langsung) sebesar 0.478 dan nilai t hitungnya sebesar 2.457. dengan dk (derajat kebebasan)= $n-2=32-2=30$ dan $\alpha = 0.05$, sehingga diperoleh nilai ttabel = 1.697. Sehingga nilai t hitung > ttabel atau $2.457 > 1.679$, artinya koefisien regresi variabel X dengan Y signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Metode Langsung terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab siswa kelas IX Madrasah Aliyah Al-Falah sebesar 22.8484 % Dalam hal ini pengaruh metode langsung terhadap keterampilan berbicara siswa cukup kuat.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Metode Langsung Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Berdasarkan tabel Coefficient, pada kolom Unstandardized Coefficient, nilai X (metode langsung) sebesar 0.478 dan nilai t hitungnya sebesar 2.457. dengan dk (derajat kebebasan)= $n-2=32-2=30$ dan $\alpha = 0.05$, sehingga diperoleh nilai ttabel = 1.697. Sehingga nilai t hitung > ttabel atau $2.457 > 1.679$, artinya koefisien regresi variabel X dengan Y signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Metode Langsung terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab siswa kelas IX Madrasah Aliyah Al-Falah sebesar 22,8484 %. Dalam hal ini pengaruh metode langsung terhadap keterampilan berbicara siswa cukup kuat.

REFERENSI

- [1] B. Febriyanto and A. Yanto, "Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Use of Flash Card Media to Improve Elementary Schools ' Student Learning Outcomes Budi Febriyanto , Ari Yanto," *J. Komun. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 108–116, 2019, doi: <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>.
- [2] N. Jalil, "Pengaruh Metode Langsung (Direct Method) Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat," *Al-Kilmah J. Pendidik. Bhs. Arab HumanioraAfaq Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol.

- 2, no. 1, pp. 11–25, 2007.
- [3] I Ketut Tanu, “Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah,” *Dosen pada Progr. Pascasarjana IHDN Denpasar*, vol. 2(01), pp. 34–43, 2016.
- [4] N. S. Nasution and L. Lubis, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam,” *J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. 2, pp. 181–191, 2021, doi: 10.47783/jurpendigu.v2i2.232.
- [5] K. Kaharuddin, “Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah,” *AL-ISHLAH J. Pendidik. Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 62–72, 2018, doi: 10.35905/alishlah.v16i1.734.
- [6] R. I. D. Agama, *Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemah*, no. 112. Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- [7] A. Munawari., “Belajar cepat tata bahasa Arab : nahwu sharaf sistematis, program 30 jam,” 2003.
- [8] A. Qomaruddin, “Jurnal kependidikan ahmad,” *J. Kependidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 20–28, 2017, doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1240>.
- [9] A. Arsyad and N. Majid, “Bahasa Arab dan metode pengajarannya beberapa pokok pikiran Azhar Arsyad; pengantar Nurcholish Madjid,” p. 179, 2010.
- [10] R. U. Baroroh and F. N. Rahmawati, “Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif,” *Urwatul Wutsqo J. Stud. Kependidikan dan Keislam.*, vol. 9, no. 2, pp. 179–196, 2020, doi: 10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181.
- [11] Y. Afiyanti, “Penggunaan Literatur dalam Penelitian Kualitatif,” *J. Keperawatan Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 26–36, 2016, doi: 10.7454/jki.v9i1.157.